



## ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Mares Suci Ana Popita <sup>✉</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*

*Domestic Gross Product (GDP), inflation, Bank Indonesia Certificates Wadiah (SWBIs), Financing Deposite Product (FDR), the ratio of Return Loss Sharing Financing finance divided by total return (RR). And total assets*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal yang terdiri dari *Gross Domestic Product (GDP)*, Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan penyebab internal yang terdiri dari variabel *Financing Deposite Product (FDR)*, rasio Return Pembiayaan *Loss Sharing* dibagi return total pembiayaan (RR), Total aset yang menyebabkan *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena nilai NPF bersifat fluktuatif, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Data penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum syariah Di Indonesia dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh Signifikan negatif terhadap NPF.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the external factors consisting of Domestic Gross Product (GDP), inflation, Bank Indonesia Certificates Wadiah (SWBI) and internal causes are comprised of variable Deposite Financing Product ( FDR ), the ratio of Return Loss Sharing Financing finance divided by total return (RR), total non performing assets which led to financing (NPF) or financing problems at sharia banks in Indonesia. This research is important because the value fluctuates NPF, the data analysis methods used in this study is the multiple linear regression analysis . The population in this study are all Islamic banks in Indonesia . The data of this study is the quarterly financial statements of Islamic Banks in Indonesia by purposive sampling technique . These results indicate that real GDP growth and FDR insignificant positive effect on NPF and inflation , SWBIs , RR was not significantly negative effect on NPF while total assets have significant negative effects on NPF .*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: macippa@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah merupakan bank yang bentuk kegiatannya sesuai dengan syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus. Oleh karena itu, Mokhtar et al., (2005) menyatakan bahwa bank harus memperhatikan berbagai faktor dan aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

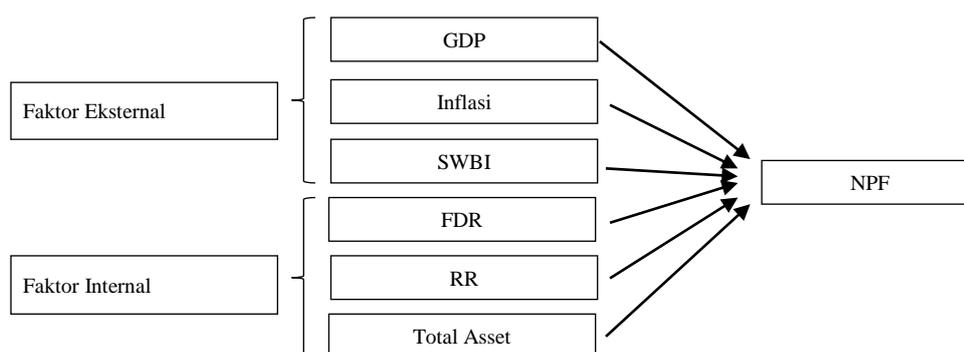
Rahmawulan (2008) menjelaskan bahwa kegiatan bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan menghadapi resiko besar yang perlu

diperhatikan supaya dapat diambil keputusan. Salah satu produk perbankan syariah yang memiliki resiko tinggi adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan menghadapi resiko pembiayaan bermasalah, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta dikelola secara tepat. Menurut Mahmoeidin (2002) (dalam Rahmawulan, 2008), Indikasi Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari perilaku rekening (*Account Attitudes*), Perilaku kegiatan Bisnis (*Bussiness Activities Attitudes*), Perilaku Nasabah (*Customer Attitudes*), yang ke-lima adalah perilaku makroekonomi (*Economic Macro Attitudes*). Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh tiga unsur, yakni dari (1) pihak bank itu sendiri (*kreditur*), (2) dari pihak *debitur* serta (3) diluar pihak kreditur dan debitur tersebut. dari faktor kreditur merupakan faktor yang disebabkan oleh kinerja bank yang bersifat mikro ekonomi, sedangkan faktor debitur merupakan faktor dari pengguna dana sedangkan faktor diluar keduanya merupakan faktor yang bersifat makroekonomi. Faktor penyebab kredit bermasalah eksternal yang direpresentasikan *Gross Domestic Product* (GDP) oleh Imaduddin (2006), Edwin (2007) dan Rahmawulan (2008) dalam penelitian mereka GDP berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Sementara dalam penelitian setyowati (2010), Ihsan (2011), Padmantlyo (2011) dan Mutaminah (2012) menunjukkan hal sebaliknya GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Bermasalah. Penyebab lain yang mempengaruhi NPF dari sisi eksternal bank dan debitur adalah Inflasi yang juga merupakan representasi kondisi makro ekonomi. Beberapa penelitian seperti hasil penelitian oleh Nafis (2008), Rahmawulan (2008), dan Ihsan (2011) diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Bermasalah. Sedangkan dalam penelitian Padmantlyo (2011) dan Mutaminah (2012) dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) juga merupakan representasi kondisi makro ekonomi. Rahmawulan (2008) berpengaruh positif

terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan dalam penelitian Padmantlyo dinyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Selain itu faktor *Financing Deposite Ratio* (FDR) juga menjadi penyebab eksternal NPF. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawulan (2008) dalam penelitian tersebut terdapat adanya hubungan tidak signifikan negatif antara FDR terhadap NPF, sedangkan dalam penelitian Padmantlyo (2011) terdapat hubungan positif secara signifikan terhadap pembiayaan Bermasalah. Penelitian lain dengan menggunakan variabel independen return total Profit Loss Sharing dibagi dengan return total pembiayaan (RR). Dalam penelitian Edwin (2007) dan Nafiah (2007) terdapat adanya pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah,

sedangkan dalam Ihsan (2011) terdapat hubungan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, namun lain halnya pada penelitian Mutaminah (2012) terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Sedangkan penyebab pembiayaan bermasalah dari bank itu sendiri terkait dengan karakteristik sistem yang ada di bank syariah pada penelitian sebelumnya menyatakan faktor total aset yang dimiliki oleh bank dalam penelitian Imaduddin (2006) menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Berdasarkan tingkat fluktuasi NPF yang cukup tinggi serta adanya gap dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir: Faktor yang Mempengaruhi

**Hipotesis**

Dari analisis gap diatas dapat diambil Hipotesis GDP adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. dalam kondisi ini terjadi resesi dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya, hal ini dapat menyebabkan *bertambahnya* outstanding Pembiayaan bermasalah (NPF) (Rahmawulan, 2008) sehingga ketika GDP meningkat maka NPF menurun, sebab saat ekonomi makro meningkat kemampuannya (capability to pay-

back) meningkat sehingga NPF menurun. Sementara itu hasil penelitian mutaminah (2012) dan Hasil penelitian ihsan (2011) menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap NPF. Sementara itu hasil penelitian mutaminah (2012) dan Hasil penelitian ihsan (2011) menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap NPF.

*H1 : Gross domestic bruto (GDP) berpengaruh positif terhadap rasio non performing financing (NPF)*

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang

menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun, dan kecenderungan pemberian pinjaman secara berlebihan, padahal disisi lain keadaan seperti ini mengakibatkan pengguna dana mengalami kesulitan dalam pengembalian dana. Sehingga bank syariah bersikap hati-hati dalam pemberian dana (Rahmawulan, 2008).

*H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap rasio non performing financing (NPF)*

Dari sisi perbankan syariah, Kushartanto dalam yustin (2005) menyatakan bahwa tingginya suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia meskipun akan menaikkan suku bunga bank konvensional, namun demikian tidak akan berpengaruh banyak terhadap bank syariah. Penelitian yang dilakukan Asy'ari (2006) menyimpulkan faktor dana pihak ketiga dan suku bunga rata-rata pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan faktor bonus SWBI dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan meskipun terdapat korelasi yang signifikan. Menurut Hidayat (2005) (dalam Lindiawatie, 2007) mengatakan bahwa meningkatnya suku bunga bisa berdampak negatif terhadap pendanaan, mengingat sebagian besar pasar perbankan di Indonesia adalah rasional.

*H3 : Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh terhadap rasio non performing financing (NPF)*

Dendiwijaya (2005) *Loan to deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Di sisi lain LDR yang terlampaui tinggi dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank. Warjiyo (2004) (dalam Meydianawati, 2007) menerangkan bahwa LDR mempengaruhi

penawaran kredit yang dilakukan oleh pihak bank. Semakin tinggi nilai LDR suatu bank, maka pihak bank akan menurunkan jumlah penawaran kredit yang dilakukan. Sehingga FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Perbankan syariah tidak ada istilah kredit (Loan), yang ada pembiayaan (*financing*).

*H4 : Financing Deposito Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap rasio non performing financing (NPF)*

Hasil penelitian Khan dan Ahmed (2011) mengenai tingkat risiko model-model pembiayaan dalam bank syariah berdasarkan persepsi bank, menempatkan model pembiayaan *Profit Loss Sharing* pada posisi pembiayaan paling berisiko dibanding model pembiayaan lainnya. Dengan menetapkan nisbah yang akan memberikan return tinggi untuk jenis pembiayaan yang berisiko (*profit loss sharing: mudharabah dan musyarakah*) berarti telah mencegah terjadinya risiko moral hazard dalam hal ini meningkatnya rasio NPF, untuk para *debitur/mudhorib* yang tidak bertanggung jawab. Semakin tinggi rasio return, berarti semakin baik kebijakan bank tersebut dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya moral hazard. Cara untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi dapat diperoleh dengan cara meningkatkan rasio *profit* untuk bank dalam perjanjian dengan *debitur*.

*H5 : Rasio return pembiayaan profit loss sharing dibanding return total pembiayaan (RR) berpengaruh negatif terhadap rasio non performing financing (NPF)*

Dengan menggunakan data bank Malaysia, studi menemukan bahwa bank-bank komersial dengan pembiayaan syariah memiliki kredit dan secara signifikan lebih rendah risiko likuiditas namun risiko suku bunga secara signifikan lebih tinggi dibanding bank tanpa pembiayaan syariah. Ada juga bukti bahwa ukuran bank atau total aset secara signifikan berkaitan dengan risiko kredit, proporsi

penjualan kredit terhadap total kewajiban dan ukuran bank merupakan penentu signifikan risiko suku bunga dan *off-neraca* pembiayaan, tingkat sekuritisasi, volatilitas kredit, permodalan bank, dan ukuran bank secara statistik signifikan berkaitan dengan risiko likuiditas.

*H6* : Total Aset berpengaruh negatif terhadap rasio *non performing financing* (NPF)

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan seluruh bank umum syariah di Indonesia populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11. Penelitian ini menggunakan

Teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda yang diawali dengan uji deskriptif, dan uji normalitas. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Selain itu juga melalui uji hipotesis yang terdiri dari uji f dan uji t, persamaan regresi koefisiensi serta determinasi.

## Variabel Dependen

### *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel *non performing financing* (NPF) merupakan angka yang menjelaskan besarnya pembiayaan bermasalah bank yaitu pengembalian atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, perhitungan variabel NPF sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan (K,L,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} + 100\%$$

Ekonomi Keuangan Indonesia pada *Website* Bank Indonesia

## Variabel Independen

### *Gross Domestic Product* (GDP)

*Gross domestic Product* yaitu total nilai uang dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama satu periode, dalam penelitian ini variabel GDP merupakan data mentah yang diperoleh berupa data nominal, yaitu data yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu dan bukan merupakan murni berasal dari peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga pada pengolahan harus diubah menjadi data riil yang digunakan adalah dalam bentuk pertumbuhan GDP. Perhitungan Variabel GDP sebagai berikut:

$$\text{GDPT} = \frac{\text{GDPT} - \text{GDPT}_{-1}}{\text{GDPT}_{-1}} \times 100\%$$

## Inflasi

Inflasi adalah kenaikan barang/komoditas dan jasa dalam periode waktu tertentu, variabel inflasi dihitung dari angka yang tercantum dalam Data Statistik

### Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI merupakan alat yang digunakan perbankan syariah dalam rangka mengendalikan kelebihan likuiditasnya namun menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak boleh diperjual belikan (Fatwa MUI, No. 36/DSN-MUI/X/2002). dalam penelitian ini variabel SWBI adalah nominal yang tercatat sebagai setoran bank kepada bank Indonesia yang terdapat di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang digantikan dengan SBIS karena sejak tahun 2008 SBIS muncul sebagai pengganti SWBI

### *Financing Deposito Ratio* (FDR)

*Financing Deposito Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, perhitungan variabel FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana}} 100\%$$

### Rasio Return Pembiayaan PLS dibanding Return Total Pembiayaan (RR)

Variabel Rasio *return* pembiayaan PLS dibanding *return* total pembiayaan merupakan gambaran perbandingan antar pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan *profit loss sharing* dengan *return* total pembiayaan, perhitungan variabel RR adalah sebagai berikut (Mutaminah, 2012):

$$RR = \frac{\%R\ PLS}{\%RF}$$

Keterangan :

RR : Rasio *Return* Pembiayaan PLS terhadap *Return* Total *Financing* (pembiayaan)

RPLs : Retun Pembiayaan PLS

RF : *Return* Total *Financing* (pembiayaan)

pada penelitian ini variabel RR diambil dari perhitungan diaas dengan angka yang terdapat dalam masing-masing laporan keuangan.

### Total Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, seperti kas dan bahan habis pakai, atau benda yang tak berwujud tapi memiliki nilai, seperti hak paten.

$$\text{Total Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GDP	21	,04	,29	,1471	,06246
INFLASI	21	2,59	11,96	5,8657	2,63087
SWBI	21	1479,00	4876,00	2832,8571	855,56381
FDR	21	83,43	98,67	90,3681	3,79235
RR	21	,49	3,05	,9933	,53561
TOTAL ASET	21	9898757,00	38339757,00	21186182,6190	9476813,40677
NPF	21	2,43	5,44	3,6452	,77107

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2013

Hasil analisis deskriptif berdasarkan menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya kecenderungan variabel berada pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai rata-rata variabel GDP sebesar 0,1471 angka ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi yang baik, nilai minimum GDP sebesar 0,04 menggambarkan angka paling sedikit dan nilai maksimum ,29 merupakan nilai terbesar dalam kinerja perekonomian nasional sepanjang tahun 2008 triwulan kedua-2013 triwulan kedua. Nilai rata-rata Inflasi sebesar 5,86 yang

mengintepretasikan bahwa pada rentang waktu penelitian ini mengalami inflasi yang cukup tinggi, sedangkan angka minimum sebesar 2,59 menjelaskan tingkat inflasi paling rendah dan nilai maksimum menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan yang signifikan tinggi sebesar 11,96 pada tahun penelitian. Nilai rata-rata SWBI sebesar 2832,8571 mengintepretasikan bahwa alokasi SWBI cukup baik sebagai paartisipasi perbankan syariah dalam membantu BI menjaga nilai moneter, Rata-rata FDR sebesar 90,36% mengindikasikan bahwa rasio FDR pada periode tahun 2008 triwulan kedua sampai dengan tahun 2013 triwulan kedua tergolong

baik dilihat dari rata-rata FDR yang masih berada diantara 85%-110%. Nilai rata-rata RR sebesar 0,9933 menginterpretasikan bahwa peningkatan pembiayaan *profit Loss sharing* (PLS) mengalami pertumbuhan yang lambat, melihat nilai pembiayaan PLS dari waktu ke waktu naik sedikit demi sedikit. Nilai rata-rata Total Aset sebesar 21186182,6190 menginterpretasikan bahwa ukuran bank terus meningkat melihat nilai total aset cenderung terus naik. Nilai rata-rata NPF sebesar 3.6452 mengindikasikan bahwa rasio NPF perlu perhatian khusus karena nilainya melebihi angka 2%, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,44 menginterpretasikan terjadinya pembiayaan bermasalah yang harus segera ditangani, karena nilainya melebihi batas maksimum pada tahun 2008 triwulan kedua -2013 triwulan kedua karena Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) nilai Kolmogrov Smirnov yang diperoleh tingkat signifikansi pada 0,607 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi diperoleh Durbin Watson nilai DW dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 21 (n) dan jumlah variabel 6 (k=6), nilai durbin watson didapat dL: 1,881; dU: 2,119 Hasil dari output SPSS 19 dari nilai durbin watson (DW) sebesar 1,919 Oleh karena nilai  $dU < DW_{hitung} < 4-dU$ , maka dapat disimpulkan bebas autokorelasi antar residual. Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 1 dan lebih dari 10 hasil perhitungan nilai *tollerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara independen. Selain itu hasil perhitungan nilai varian Inflation factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian hasil uji membuktikan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat

gejala *multikolenearitas*. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan besarnya signifikansi dari variabel GDP, Inflasi, SWBI, FDR, RR, Total Aset masing-masing sebesar 0,168; 0,826; 0,3731; 0,136; 0,244; 0,607 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 2.** Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	5,636	,004 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji-F pada tabel 4.6 diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,636 > 4,39$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 artinya H1 yaitu GDP, Inflasi, SWBI, FDR, RR dan Total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama GDP, Inflasi, SWBI, FDR, RR dan Total aset berpengaruh signifikan terhadap NPF.

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized	
	Coefficients	Sig.
	B	
1(Constant)	7,412	,132
GDP	,026	,833
INFLASI	-,142	,179
SWBI	-,051	,707
FDR	,253	,782
RASIO RETURN	-,043	,645
TOTAL ASET	-,393	,002

a. Dependent Variable: Ln\_NPF

Variabel RR secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,645. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,645 > 0,05$ ). ini menunjukkan bahwa RR tidak berpengaruh terhadap NPF, sehingga H5 dalam penelitian ini ditolak. Artinya, bahwa tidak adanya pengaruh RR terhadap NPF. Hasil analisis ini mengindikasikan adanya komitmen dan keseriusan dari bank untuk memperoleh return yang tinggi sehingga bank meningkatkan keprofesionalisme dan kinerjanya dalam memperoleh *return* yang diharapkan dan menjaga nilai NPF supaya tidak berangsur naik. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutaminah (2012) dan Ihsan (2012) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan negatif antara variabel Rasio Return Pembiayaan Profit Loss Sharing Dibanding Ratio Return Total Pembiayaan Profit Loss Sharing (RR) terhadap Non Performing Finance (NPF).

Variabel Total Aset secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,002. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai B = -0.393 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya adalah negatif. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Total Aset terhadap NPF. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Imadudin (2006) yang meneliti tentang perbandingan pembiayaan bermasalah antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia menghasilkan pengaruh antara total aset signifikan negatif terhadap NPF

## SIMPULAN

Variabel GDP, dan Variabel FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF, Variabel Inflasi, SWBI dan RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF, sedangkan Variabel total Aset berpengaruh signifikan Negatif terhadap NPF. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel data kelompok lebih banyak kurun waktunya dalam melakukan penelitian faktor eksternal dan internal dan menggunakan variabel lainnya untuk memperkaya penelitian mengenai pembiayaan bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul karim  
 Anton. 2010. *Menuju theory stewardship management*, Jurnal Ilmiah Informatika Vol.1 No. 2 Mei  
 Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta Gema Insani Pers-Tazkia Cendikia.  
 Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV*. Rineka Cipta: Jakarta.  
 Arisandi, Dewi, 2011, *Analisis faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia (Periode maret 2001 s.d february 2006)"* dalam papper. gunadarma.ac.id. Jakarta: universitas Gunadarma.  
 Asy'ari. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jakarta: Tesis. PSKTTI-UI  
 Bank Muamalat Indonesia. n.d. *Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-II sampai 2012-IV*. www.muamalatbank.com

- Bank Syariah Mandiri. n.d. *Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-II sampai 2012-IV*. www.syariahmandiri.co.id
- Bank Syariah Mega Indonesia. n.d. *Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-II sampai 2012-IV*. www.bms.co.id
- Edwin, Mustofa. 2007. profit sharing dan moral hazard dalam penyaluran dana pihak ketiga bank umum syariah di indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, Muntoha 2011 pengaruh GDP, Inflasi, dan kebijakan pembiayaan terhadap NPF, Semarang: Undip
- Imaduddin, Muhammad. 2006, *Determinant of Banking Kredit Default In Indonesia: A Comparative Analysis*.
- Khan, Thariqullah dan Habib Ahmed. 2001. *Risk Management: An Analisis of Issues in Islamic Finance Industry*. Jeddah: Islamic Development Bank
- Lindiawati. 2007. "Dampak Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pembiayaan Macet", Tesis, PSTTI Program Pascasarjana, Universitas Indonesia
- Meydianawati, Luh Gede 2007. *Analisis perilaku penawaran kredit Perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia, (2002-2006)*. dalam BULETIN STUDI EKONOMI. Volume 12 nomor 2 tahun 2007. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mokhtar, M., Smith, P & Wolf, S. 2005. *Measurement and Management of Non-performing Loans in Malaysian Islamic Banks: an Analisis*. Islamic Financial Architecture, Risk Management and Financial Stability by Islamic Research and Training Institute. Proccedings. No. 46.
- Mutaminah. 2012, *Analisis eksternal dan internal dalam menentukan NPF bank umum syariah di indonesia*. Semarang, Unisula.
- Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2008-2012
- Peraturan Bank Indonesia No 14 tahun 2008 tentang Tingkat Kesehatan perbankan Syariah Indonesia.
- Padmanty, Sri. 2011, *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kredit Macet di Indonesia*. Laporan Penelitian Intensif Reguler Kompetitif. Surakarata: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/ Tahun 2006 tentang Perbankan Syariah.
- PBI no. 6/23/DPNP 31 mei 2004, tentang Sertifikat Wadiah Bank Syariah Indonesia
- PBI no. 10/11/PBI/31 maret 2008, tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- Rahmawulan, Yunis. 2008, *Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL Dan NPF Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia*. Thesis PSKTTI-UI
- Setyowati, Desti. 2010, *Indikasi Moral Hazard dalam Pembiayaan: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*
- Soebagio, Hermawan. 2005. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia)*", Tesis, Program Magister Managemen, Universitas Diponegoro.
- Statistik Perbankan Indonesia tahun 2008-2012
- Surat edaran bi no 9/24/Dpbs. 30 Oktober 2007
- Surat edaran bi no. 3/ 30/DPNP 14 Desember 2001
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Triyuwono, Iwan. 2006, *Implementasi Shariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggungjawab Perusahaan Perbankan Shariah Kepada Stakeholder*. Jurnal. Semarang : Unisbank
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.